

Implementasi Program Taman Bacaan Desa dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Mojorejo, Jetis, Ponorogo

Nova Wardah Ayu Ramadhani¹

Arizka Zulfa Octaviani²

Esti Yuli Fitriani³

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

Ayunovawarrdani@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) strategi yang dilakukan taman bacaan desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar (2) hasil penerapan strategi yang dilakukan taman bacaan desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar (3) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi yang dilakukan taman bacaan desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) strategi yang diterapkan Taman Bacaan untuk meningkatkan budaya literasi sangat beragam; (2) Strategi Taman Bacaan mampu menumbuhkan kebiasaan gemar membaca, meningkatkan animo anak-anak untuk rutin berkunjung ke Taman Bacaan, mulai tumbuhnya gemar membaca, anak-anak menjadi terampil dan senang berkreasi, serta mempererat persaudaraan antar anak-anak desa Mojorejo; (3) Penghambat tumbuh kembang Taman Bacaan diakibatkan oleh kondisi wilayah selama masa pandemi, minimnya dana donasi, koleksi buku bacaan yang masih minim, dan belum adanya *basecamp* khusus Taman Bacaan.

Kata kunci: Taman Bacaan; Budaya Literasi; Usia Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kehadiran internet dan *smartphone* merupakan sebuah keniscayaan. Kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan internet, namun perlu kiranya untuk tetap mendekatkan masyarakat dengan buku maupun budaya literasi. Membangun budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh proses membaca dan menulis sehingga dapat menciptakan karya monumental dan berdaya guna.¹ Gagasan atau ide untuk meningkatkan budaya literasi ini telah ditangkap dengan baik oleh pemuda-pemudi yang ada di desa Mojorejo Jetis Ponorogo. Di desa ini, mereka membuat suatu inovasi baru, yaitu program Taman bacaan. Taman Bacaan merupakan tempat yang mengoleksi berbagai bahan bacaan dan memiliki kepedulian terhadap literasi terutama bagi para pengunjungnya. Sasaran utama pelaksanaan program ini adalah anak usia sekolah dasar yang perlu digalakkan sejak dini tentang budaya literasi agar tidak terlena dan kecanduan akan kecanggihan teknologi. Berawal dari latarbelakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hasil dari implementasi tersebut terhadap peningkatan budaya literasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sitti Hajar pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Malua Kabupaten Enrekang*". Hasil penelitian ini menyimpulkan Taman Baca Massnerempulu Bo' Kampong melakukan usaha yang maksimal dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat meskipun masih banyak kendala-kendala yang dihadapi tetapi pengelola Taman baca Massenrempulu Bo' Kampong melakukan beberapa solusi untuk mengatasi kendala yang diahadapi. Saran untuk pengelola Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong anatara lain pengelola diharapkan lebih aktif dalam mengelolah taman baca dan perlu adanya perbaikan dan penambahan beberapa fasilitas seperti rak buku.²

Penelitian kedua terkait Taman Bacaan juga pernah dilakukan oleh Ayu Pramawanti Rahman dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Taman Bacaan Kecamatan dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat di Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar*" pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa TBK Panakkukang memiliki tiga peranan dalam Kebutuhan Belajar Masyarakat, yaitu: (1) Peran dibidang pendidikan (2) Peran Sumber Daya Manusia (3) Peran dibidang Ekonomi, sedangkan perubahan yang dirasakan masyarakat, yaitu: (1) Dibidang Pendidikan, dapat membantu untuk meningkatkan nilai mata pelajaran disekolah (2) Dibidang Sumber Daya Manusia ialah menjadikan masyarakat lebih percaya diri, mengurangi tingkat buta aksara, peningkatan potensi yang ada dalam diri sehingga bertambahnya daya keterampilan serta rasa solidaritas warga sekitar semakin kuat. (3) Dibidang Ekonomi, perubahan yang dirasakan ialah pendapatan ekonomi warga bertambah, yang dulu bergantung kepada pendapatan suami, tetapi setelah mengikuti pelatihan memasak, pelatihan menjahit, dan

¹ Muslimin, *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 18.

² Sitti Hajar, "*Peran Taman Bacaan Massenrempulu Bo' Kampong dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Malua Kabupaten Enrekang*," *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016).

keterampilan, akhirnya ibu-ibu bisa mandiri dengan membuat usaha, dan juga beralihnya usaha warga kearah industri yang lebih produktif.³

Penelitian yang dilakukan di Taman Bacaan desa Mojorejo ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan taman bacaan desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar, hasil penerapan strategi yang dilakukan taman bacaan desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi yang dilakukan taman bacaan Desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Muhsin Kalida berpendapat bahwa taman bacaan masyarakat (TBM) adalah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.⁴ Adapun tujuan utama taman bacaan adalah: 1) Membangkitkan dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat. 2) Menjadi wadah pemberdayaan bagi masyarakat. 3) Menjadi media pendidikan dan transfer kebudayaan pada generasi penerus.⁵ Taman Bacaan memiliki fungsi yang melekat dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Taman Bacaan berfungsi memenuhi kebutuhan informasi masyarakat melalui koleksi yang dihidirkannya.⁶ Taman bacaan merupakan sesuatu yang unik dan menarik. Daya tarik taman bacaan antara lain dalam lima hal berikut: 1) Pelayanan yang ramah, sehingga pengunjung merasa tertarik untuk terus berkunjung dan memanfaatkan taman bacaan. 2) Bahan bacaan yang beragam. Minat bacaan masyarakat yang juga beragam, maka perlu referensi atau koleksi bacaan yang beragam juga agar para pengunjung berminat ke taman bacaan. 3) Tempat yang sederhana, namun nyaman dan berkesan bagi masyarakat. 4) Koleksi selalu bertambah dan diperbarui. 5) Bahan bacaan bersifat populer.⁷

Menurut istilah, kata “literasi” berasal dari bahasa Latin *litteratus (littera)*, yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna “kemampuan membaca dan menulis”. Adapun literasi dimaknai “kemampuan membaca dan menulis” yang kemudian berkembang menjadi “kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu”.⁸ Dengan demikian, literasi tidak hanya diartikan sebagai aktivitas membaca dan menulis saja, akan tetapi mencakup keberpahaman pada bidang-bidang tertentu, mampu memilih dan memilah informasi, berbudaya, serta dengan baik.⁹ Budaya literasi harus ditumbuhkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena penguasaan literasi dapat membuka

³ Ayu Pramawanti Rahman, “Peranan Taman Bacaan Kecamatan dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat di Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar,” *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

⁴ Muhsin Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Preesindo, 2020), 153.

⁵ *Ibid.*, 164.

⁶ Dwiyantoro, “Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Masyarakat,” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1 (Juni 2019), 21.

⁷ Muhsin Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, 159.

⁸ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 7.

⁹ Muslimin, “Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1 (Februari 2018), 117.

cakrawala, memperluas wawasan, dan memahami dunia dalam lingkup yang lebih luas.¹⁰ Mengutip dari hasil penelitian Muslimin, terdapat tiga upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi, yaitu: 1) Penyediaan perpustakaan desa berbasis IT. 2) Pelibatan mahasiswa KKN untuk memberikan pembelajaran literasi selama dua sampai tiga bulan. 3) Bekerja sama dengan sekolah-sekolah setempat untuk membeikan akses kemudahan belajar bagi masyaakat¹¹.

Adapun dalam referensi lain, terdapat strategi-strategi atau upaya lain yang bisa diterapkan, yaitu: 1) Pelatihan yang berkaitan dengan penulisan. Pelatihan ini untuk meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya menulis, memberikan akses informasi tentang apa saja yang bisa menjadi bahan tulisan, juga melatih metode dan teknik membuat tulisan yang baik; 2) Penyediaan modul-modul pelatihan dan penyuluhan terkait budaya literasi untuk berbagai kalangan profesi dan elemen masyarakat, misalnya, cara memilih buku bacaan untuk anak sesuai dengan perkembangan anak; 3) Kampanye literasi di ruang publik untuk menggaungkan gerakan literasi. Salah satu indikator keberhasilan gerakan literasi adalah semakin banyaknya orang yang sadar dan paham terhadap literasi serta berkemauan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kampanye literasi dapat diisi dengan kegiatan yang menarik bagi masyarakat, misalnya, dengan membuka lapak baca di taman kota; 4) Memperbanyak komunitas literasi yang merangkul berbagai kalangan dan mewadahi kegitan literasi masyarakat; 5) Peningkatan partisipasi dari lembaga-lembaga pendidikan untuk berpartisipasi mendukung literasi baca-tulis. Salah satunya dengan menjadi narasumber di kegiatan-kegiatan literasi, seperti seminar, lokakarya, dan berbagai pelatihan; 6) Pelibatan perguruan tinggi dalam program-program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan jumlah sarana dan fasilitas pendukung bermuatan baca tulis, serta untuk mengembangkan kesadaran dan kecakapan baca tulis masyarakat; 7) Pengintegrasian kegiatan masyarakat dengan berbagai kegiatan literasi. Misalnya, dalam perayaan Hari Kemerdekaan diadakan lomba penulisan ilmiah dan penulisan kreatif, apresiasi puisi, dan lain-lain; 8) Pengalokasian anggaran khusus dalam dana desa untuk mendukung kegiatan literasi. Dana memegang peranan penting dalam pelaksanaan gerakan literasi di masyarakat.¹²

Masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Meskipun kematangan anak untuk masuk sekolah dasar tidak tergantung pada patokan usia, tetapi biasanya pada umur 6 atau 7 tahun anak sudah memiliki kematangan tersebut. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.¹³ Ada berbagai usia untuk setiap tugas perkembangan berlangsung. Konsekuensi dari perkembangan juga tidak seragam dalam individu anak. Pemahaman tentang prinsip-prinsip perkembangan membantu kita untuk merencanakan kegiatan dan stimulasi tepat dan memperkaya pengalaman untuk anak-anak,

¹⁰ Nurchaili, "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital", dalam *Jurnal Libria*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016, hal 205.

¹¹ Muslimin, "Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa, 117.

¹² Djoko Saryono, dkk., *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 24-28.

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 25.

dan menyediakan dasar untuk memahami bagaimana untuk mendorong dan dukungan belajar anak pada usia dini¹⁴.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci, partisipan penuh serta pengumpul data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini didapat melalui pengamatan secara langsung (observasi) terkait tempat membaca buku, serta kegiatan-kegiatan pendukung lainnya dalam taman bacaan desa Mojorejo. Selain itu, juga melakukan wawancara dengan pengelola, pengunjung taman bacaan desa yang berusia tingkat sekolah dasar, pemerintah desa dan juga orang tua pengunjung. Adapun data sekunder peneliti dapatkan melalui dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan taman bacaan desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar. Berdasarkan observasi wawancara yang peneliti lakukan dengan para pengelola Taman Bacaan, terdapat berbagai strategi yang dilakukan Taman Bacaan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan saudara Nevi Aida dalam kutipan wawancara berikut:

Strategi yang kami terapkan sejauh ini diantaranya adalah pengenalan budaya literasi yang asik dan menyenangkan; penyediaan buku-buku bacaan khusus untuk seusia mereka, terutama yang bergambar dan berwarna, karena anak-anak lebih tertarik untuk membaca buku yang tampilan visualnya menarik; pengadaan event-event khusus di setiap edisi, yang berbasis edukasi literasi dan penggalan potensi.

Strategi yang serupa juga disampaikan Nurul Amaliyah dalam kutipan wawancara berikut:

Strategi yang kami terapkan yaitu penyediaan buku-buku, terutama buku anak seperti dongeng, fabel, cerita Nabi dan lain sebagainya yang tentunya mengandung nilai pendidikan. Selain itu, juga memfasilitasi bakat anak dengan mengadakan perlombaan, seperti lomba cipta puisi, lomba mewarnai, lomba pidato, dan lain sebagainya.

Selain strategi-strategi tersebut, untuk melancarkan program Taman Bacaan, para pengelola juga bekerjasama dengan beberapa pihak terkait, yaitu pemerintah desa dan mahasiswa KKN di desa Mojorejo. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan saudara Akrima dalam kutipan wawancara berikut:

Kerjasama yang kami lakukan dengan pihak pemdes antara lain ya penggunaan fasilitas-fasilitas yang ada di desa, misalnya menggunakan kantor desa bagian belakang sebagai basecamp sementara, dan menggunakan gazebo yang ada di lapangan untuk selingan lokasi Taman Baca. Adapun dengan mahasiswa KKN di desa Mojorejo, kami bekerjasama untuk turut membantu mengisi kegiatan Taman Baca selama masa KKN. Selain itu juga membantu menyebarkan link donasi baik berupa uang maupun buku.

¹⁴ Erick Burhaein, "Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (2017), 53-54.

Di samping melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan Taman Baca. Dimana selain menerapkan strategi yang telah diuraikan di atas, pengelola juga selalu memberikan apresiasi kepada para pengunjung, baik kepada juara-juara lomba apabila pada hari itu diadakan lomba, maupun kepada para pengunjung yang telah hadir.

Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mengetahui hasil penerapan strategi yang dilakukan taman bacaan desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar. Peneliti telah menggali data dengan melakukan observasi dan wawancara bersama pengelola Taman Bacaan dan orang tua pengunjung. Seperti yang dikatakan saudari Lia Rahayu sebagai salah satu pengelola merasakan perubahan yang terjadi meskipun belum maksimal sebagaimana harapan Taman Baca. Berikut adalah ungkapannya:

Tentu ada perubahan dalam hal budaya literasi, meskipun belum signifikan. Semisal anak-anak yang sebelumnya kurang suka membaca jadi lebih suka membaca, apalagi dengan kondisi pandemi seperti ini tingkat membaca anak-anak pasti berkurang. Adanya Taman Baca membawa suasana membaca yang baru bagi anak-anak.

Sejalan dengan ungkapan ibu Umi Aliyah selaku orang tua pengunjung yang turut merasakan perubahan yang dialami anaknya setelah berkunjung ke Taman Baca, sebagaimana berikut:

Alhamdulillah, sekarang sudah banyak peningkatan. Di rumah suka menulis dan membaca. Seusia dia yang seharusnya banyak belajar dan karena pandemi harus stop belajar di sekolah, Taman Baca sangat membantu saya dalam hal belajar membaca karena kesibukan dirumah yang tidak bisa 100 % mengawasi dan membimbing dia.

Hal tersebut juga diungkapkan ibu Erni Nofia Ningrum sebagai berikut:

Iya mbak. Dia jadi sering membaca walaupun yang di baca buku cerita. Dan lagi, dia itu hobinya bikin kreasi-kreasi gitu dari bahan apapun. Dia bisa bikin itu jadi sesuatu yang menarik.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terkait hasil penerapan strategi yang dilakukan Taman Baca. Anak-anak yang sudah menunjukkan minatnya sebagai hasil penerapan strategi Taman Baca, misalnya menjadi gemar menggambar, suka bercerita, mewarnai, dan lain sebagainya juga diberi kesempatan untuk mengekspresikan kegemarannya. Seperti halnya saat peneliti melakukan observasi, peneliti mendapati bahwa terdapat edisi khusus yang sengaja tidak diisi dengan kegiatan tertentu atau terjadwal, namun pada edisi itu anak-anak di bebaskan melakukan aktivitas apapun yang diminatinya, dan para pengelola akan tetap mendampingi. Bagi anak-anak yang minat mewarnai akan berkelompok dengan sesama minat tersebut, begitupun untuk minat-minat lainnya akan dikelompokkan agar efektif dalam pendampingannya.

Tujuan penelitian yang ketiga adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi yang dilakukan taman bacaan Desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar. Peneliti telah menggali data dengan melakukan observasi dan wawancara bersama pengelola Taman Bacaan dan pemerintah desa Mojorejo. Sebagaimana saudari Akrima Husnul Maulida selaku pengelola Taman Bacaan yang mengungkapkan kendala-kendala sebagai berikut:

Salah satu faktor penghambatnya adalah pandemi. Beberapa waktu lalu Taman Baca sempat dinonaktifkan selama beberapa minggu, karena desa Mojorejo sempat menjadi zona merah. Selain itu, konsistensi pengurus juga sempat menghambat jalannya kegiatan, terkadang ada yang sibuk sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Minimnya dana donasi juga menghambat

pengadaan buu-buku baru bagi anak-anak, serta menambah kegiatan sampingan agar anak-anak tidak cepat bosan dengan bacaan mereka.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana mempersiapkan jalannya kegiatan secara detail dan matang sangat diperlukan. Meskipun pada pelaksanaannya tidak selalu sama seperti yang diharapkan. Menyusun kegiatan dengan rapi akan mengurangi kebosanan para pengunjung. Kendala yang lain juga disampaikan oleh saudari Nevi Aida sebagaimana berikut:

Kalau kendala tentu ada, seperti jumlah koleksi buku bacaan masih terbilang minim, lokasi Taman Baca yang masih nomaden dan belum memiliki basecamp resmi, serta fasilitas yang belum sepenuhnya lengkap.

Adanya faktor penghambat juga disertai adanya faktor pendukung. Meskipun telah ditemukan banyak kendala, namun faktor pendukung merupakan penguat dalam pelaksanaan Taman Baca selama ini. Sebagaimana yang telah diungkapkan saudari Akrima Husnul selaku pengelola Taman Baca berikut ini:

Faktor pendukung kegiatan Taman Baca diantaranya adalah antusiasme anak-anak untuk mengikuti setiap kegiatan tersebut. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan dukungan penuh terhadap program Taman Baca.¹⁵

Hal terkait juga disampaikan oleh saudari Madinatul Istighfar sebagai berikut:

Adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah desa serta orang tua anak-anak yang senang dengan adanya kegiatan yang positif dan bermanfaat menjadi faktor pendukungnya.¹⁶

Adanya dukungan penuh dari pemerintah desa juga menjadi penguat pelaksanaan Taman Baca. Berikut adalah bentuk dukungan pemerintah desa Mojorejo yang diungkapkan oleh bapak Heri Pranoto selaku sekretaris desa Mojorejo berikut:

Pemerintah desa mendukung dalam memberi fasilitas dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Taman Baca¹⁷.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, strategi-strategi yang diterapkan Taman Baca untuk meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar di desa Mojorejo Jetis Ponorogo adalah (1) Penyediaan buku-buku bacaan, terutama untuk anak usia sekolah dasar. Taman Baca selalu membuka donasi sejak awal pelaksanaannya hingga sekarang. Donasi tersebut tidak hanya berupa uang saja, tetapi juga menerima donasi buku yang layak baca. (2) Pengadaan kegiatan-kegiatan yang menarik di setiap edisi. Selain membaca buku, anak-anak juga akan mendapat selingan kegiatan seperti permainan, edukasi lingkungan, membuat hasta karya dan masih banyak yang lainnya. Apabila pelaksanaan Taman Baca bertepatan atau mendekati hari-hari tertentu, misalnya saja hari kemerdekaan atau hari pendidikan, maka kegiatannya pun disesuaikan dengan hari-hari nasional tersebut. (3) Memfasilitasi bakat anak-anak dengan mengadakan perlombaan. Setiap anak tentunya memiliki bakat masing-masing dan tidak selalu sama antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, Taman Baca juga sering mengadakan perlombaan dengan harapan dapat memberikan ruang berkreatifitas dan mengembangkan bakat bagi anak-anak desa Mojorejo.

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor 04/W/18-II/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor 10/W/23-II/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor 13/W/2-III/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

(4) Memberikan apresiasi kepada para pengunjung. Anak usia sekolah dasar sangat senang apabila mendapat apresiasi positif, baik berupa pujian maupun dalam bentuk barang. (5) Bekerjasama dengan pemerintah desa untuk fasilitas dan pendanaan, seperti menggunakan kantor desa bagian belakang sebagai *basecamp* sementara untuk menyimpan inventaris Taman Baca, menggunakan gazebo di lapangan dan pendopo balai desa sebagai tempat membuka lapak baca. (6) Bekerjasama dengan mahasiswa KKN yang ada di desa Mojorejo. Kehadiran mahasiswa KKN tentu membawa angin segar dan pengalaman tersendiri bagi Taman Baca. Selama masa KKN, mahasiswa-mahasiswa tersebut diajak untuk bergabung dengan Taman Baca. Mereka turut berpartisipasi untuk menyumbangkan ide kegiatan, berbagi ilmu dan pengalaman kepada para pengunjung, serta membantu menyebarkan informasi donasi agar lebih meluas. Hal ini berbuah manis dengan bertambahnya koleksi buku bacaan di Taman Baca. (7) Membuka lapak baca seminggu sekali. Meskipun hanya dilakukan pada hari Ahad, tetapi lapak baca ini diharapkan bisa mengisi akhir pekan anak-anak dengan kegiatan yang bermanfaat. Di lapak baca tersebut juga banyak selingan kegiatan menarik lainnya, jadi tidak hanya melulu membaca. (8) Memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung. Kenyamanan pengunjung selalu diusahakan oleh para pengelola Taman Baca. Terutama rasa bosan yang kadang mengganggu anak-anak. Memberikan pelayanan yang ramah dilakukan agar para pengunjung tidak kapok untuk datang lagi ke Taman Baca.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan, perubahan yang terjadi sebagai hasil penerapan strategi-strategi yang dilakukan oleh Taman Baca adalah (1) Munculnya kesadaran untuk berkunjung ke Taman Baca setiap Minggunya. Anak-anak yang pada awalnya berkunjung ke Taman Baca karena ajakan temannya atau dorongan dari orang tua, lama kelamaan memiliki kesadaran secara pribadi untuk berkunjung ke Taman Baca. (2) Anak-anak yang awalnya jarang atau kurang membaca menjadi suka membaca. (3) Anak-anak menjadi terampil dan senang berkreasi. Beragamnya kegiatan di Taman Baca yang tidak melulu membaca buku, tetapi juga diselingi kegiatan lain dimaksudkan untuk menambah kreatifitas anak-anak. (4) Mampu mempererat persaudaraan anak-anak desa Mojorejo. Adanya Taman Baca menjadi tempat berkumpul dan bertemunya anak-anak desa Mojorejo dari berbagai sekolah, baik yang bersekolah di dalam maupun di luar wilayah desa Mojorejo.

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, peneliti menemukan lima faktor penghambat pelaksanaan Taman Bacaan, yaitu : (1) Situasi pandemi. Pelaksanaan Taman Baca masih berjalan seperti biasanya, namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Akan tetapi, kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan sosial juga berdampak dengan program Taman Baca. (2) Minimnya dana donasi. Donasi berupa uang sangat diharapkan untuk membantu melancarkan kegiatan Taman Baca di setiap edisinya. Uang tersebut digunakan untuk menambah koleksi buku dan keperluan lainnya, seperti hadiah-hadiah dan jajan sebagai apresiasi bagi pengunjung. (3) Koleksi buku bacaan yang masih minim juga merupakan salah satu faktor penghambat program Taman Baca. Kepedulian donatur terhadap Taman Baca sangat luar biasa, terlihat dari banyaknya buku yang di donasikan. Akan tetapi, buku-buku tersebut tetap diseleksi apakah layak dibaca, khususnya untuk anak usia sekolah dasar. Hal ini dikarenakan buku donasi yang beragam jenisnya dan mayoritas adalah buku bacaan umum. (4) Fasilitas yang belum sepenuhnya lengkap. Keterbatasan

fasilitas juga berpengaruh untuk Taman Bacaan. Misalnya seperti belum ada tempat atau wadah untuk menyimpan arsip-arsip kegiatan, peralatan tulis maupun tempat menyimpan buku yang memadai. (5) Belum adanya *basecamp* khusus Taman Bacaan. Sejauh ini, penyimpanan inventaris dan *basecamp* sementara Taman Bacaan masih bergabung dengan ruangan kantor desa.

Adapun faktor pendukung Taman Bacaan telah peneliti rangkum dalam tiga faktor, yaitu : (1) Antusiasme anak-anak berkunjung ke Taman Baca Semangat dan antusias pengunjung yang dalam hal ini adalah anak-anak usia sekolah dasar menambah meriahnya suasana di Taman Bacaan. (2) Adanya dukungan pemerintah desa Mojorejo. Gagasan program Taman Baca mendapat sambutan baik dari segenap pemerintah desa. Dukungan penuh juga diberikan untuk Taman Bacaan. (3) Dukungan dari orang tua pengunjung. Melihat anak-anak mengikuti kegiatan positif di akhir pekan, menjadikan para orang tua tergerak untuk memberikan izin kepada anak-anaknya untuk berkunjung ke Taman Baca.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) strategi yang diterapkan Taman Bacaan untuk meningkatkan budaya literasi sangat beragam; (2) Strategi Taman Bacaan mampu menumbuhkan kebiasaan gemar membaca, meningkatkan animo anak-anak untuk rutin berkunjung ke Taman Bacaan, mulai tumbuhnya gemar membaca, anak-anak menjadi terampil dan senang berkreasi, serta mempererat persaudaraan antar anak-anak desa Mojorejo; (3) Penghambat tumbuh kembang Taman Bacaan diakibatkan oleh kondisi wilayah selama masa pandemi, minimnya dana donasi, koleksi buku bacaan yang masih minim, dan belum adanya *basecamp* khusus Taman Bacaan. Adapun perkembangan Taman Bacaan didukung oleh antusiasme anak-anak berkunjung ke Taman Bacaan, adanya dukungan pemerintah desa Mojorejo, dan dukungan dari orang tua pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan, pelaksanaan Taman Bacaan di desa Mojorejo yang belum genap 1 tahun ini sudah cukup baik. Perencanaan kegiatan untuk menarik minat pengunjung telah bervariasi, namun inovasi dan pengembangan masih sangat diperlukan, terlebih literasi terkait Informasi dan Teknologi (IT) agar anak-anak yang masih berusia sekolah dasar mampu menggunakan IT secara bijak sebagai sumber belajar dan memperoleh informasi. Sehingga memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikembangkan menjadi literasi digital.



AFTAR PUSTAKA

- Burhaein, Erick. (2017). "Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Dwiyantoro. (2019). "Peran Taman bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 21.
- Hajar, Sitti. (2016). *Peran Taman bacaan Massenrempulu Bo' Kampong dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Malua Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar,
- Kalida, Muhsin. (2020). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muslimin.(2017). *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nurchaili. (2016). "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital." dalam *Jurnal Libria*, 205.
- Pramawanti Rahman, Ayu. (2017). *Peranan Taman bacaan Kecamatan dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat di Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Saryono, Djoko, dkk., (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. 2019. *Desain Induk Ferakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, Syamsu. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.